

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Pembelajaran improvisasi piano jazz tingkat *intermediate* di Venche Music School menggunakan materi pembelajaran dengan urutan hierarkis yang telah dirancang oleh pengajar sedemikian rupa agar memudahkan murid mempelajarinya. Materi improvisasi tersebut adalah materi yang terdapat dalam kurikulum di Venche Music School. Materi-materi tersebut antara lain adalah materi *broken chord*, *blues*, *chromatic* dan modus serta materi lagu. Materi-materi yang telah diajarkan tersebut sudah memenuhi target standar tingkat *intermediate* secara umum yaitu:

- a) Murid sudah memahami materi-materi improvisasi yang telah diajarkan oleh pengajar serta mampu memainkan dengan baik materi-materi tersebut melalui progresi akor ii-V-I mayor kedalam 12 tonalitas.
- b) Murid terlatih rasa dan pendengarannya dalam bermain jazz. Hal ini karena dalam pembelajaran materi improvisasi piano jazz terdapat bunyi-bunyi yang harus dibiasakan didengar oleh murid, seperti pada materi *blues*, *chromatic* dan modus.
- c) Murid mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan kedalam lagu jazz secara terkonsep mulai dari dengan menggunakan *broken chord*, *blues*,

chromatic dan modus. Namun dalam pengaplikasiannya, murid masih berimprovisasi secara tersusun dan baku, dan masih dalam ruang lingkup apa yang telah diajarkan. Jadi kreativitas murid dalam berimprovisasi belum terasah seluruhnya.

Strategi pembelajaran yang digunakan pengajar adalah strategi inkuiri, dimana pengajar hanya memberikan penjelasan dari konsep tersebut dan sedikit memberikan contoh dalam melatihnya, kemudian murid diminta mencari dan menemukan sendiri keseluruhan materi tersebut. Dalam hal ini murid dituntut berpikir secara kritis dan analitis. Strategi pembelajaran inkuiri tersebut diimplementasikan melalui tiga tahapan kegiatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dalam kegiatan awal pembelajaran, yang pengajar lakukan adalah mengevaluasi materi pertemuan sebelumnya. Evaluasi dilakukan selama kurang lebih selama 10 menit. Jenis evaluasi tersebut adalah evaluasi formatif, selain itu peneliti juga berasumsi bahwa kadang-kadang terdapat evaluasi diagnostic dalam evaluasi formatif. Hal ini terlihat apabila murid masih melakukan kesalahan, pengajar langsung memberikan treatment/perlakuan yang tepat untuk murid, yaitu dengan menyuruhnya melatih terlebih dahulu bagian yang paling belum terkuasai, kemudian seterusnya ke bagian yang sedikit terkuasai dan seterusnya sampai materi terkuasai seluruhnya oleh murid. Evaluasi yang dilakukan bertujuan agar dapat melihat apakah materi sebelumnya sudah terkuasai atau belum. Berdasarkan pengamatan, peneliti berasumsi bahwa hal ini menunjukkan bahwa setelah evaluasi murid sudah siap menerima materi yang baru.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa langkah belajar diantaranya yaitu: langkah pertama adalah pengajar menuliskan materi kemudian memberikan ceramah tentang materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan ceramah terlebih dahulu, murid mendapatkan stimulus akan apa yang pengajar ajarkan. Selain itu peneneliti juga berasumsi bahwa metode ceramah hanya dilakukan pada setiap pertemuan materi baru.

Langkah kedua dalam kegiatan inti yaitu mendemonstrasikan materi yang telah pengajar jelaskan. Peneliti berasumsi bahwa dalam langkah ini bertujuan agar murid mengenal secara auditif materi yang telah dijelaskan pada langkah pertama.

Langkah ketiga dalam kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang telah didemonsrasikan, dengan tujuan untuk memperjelas materi yang telah diberikan melalui metode ceramah dan metode demonstrasi. Langkah ketiga ini tidak selalu dilakukan pada kegiatan inti, hanya hanya pertemuan kedua dan ketiga saja.

Langkah keempat yaitu murid menirukan materi yang telah didemonstrasikan oleh pengajar. Dalam langkah ini peneliti berasumsi bahwa dengan metode imitasi, pengajar dapat menilai apakah murid dapat memainkan apa yang didemonstrasikan oleh pengajar atau belum.

Langkah kelima yaitu meminta murid mencari dan melatih materi yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh pengajar pada langkah ini pengajar menggunakan metode latihan untuk murid. Berdasarkan pengamatan, peneliti

menyimpulkan bahwa dengan metode latihan murid lebih kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan keseluruhan materi.

Pada kegiatan akhir, pengajar memberikan penugasan kepada murid untuk melatih di rumah seluruh materi yang telah diberikan untuk kemudian di evaluasi pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan murid dan pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan. Pada tahapan ini, pengajar juga memberikan materi tambahan dan kadang-kadang melakukan tanya jawab dengan murid. Pada pertemuan ke 2, 3, dan 4, pengajar melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang murid hadapi saat melatih materi yang diberikan pengajar. Proses ini sangat bermanfaat, karena pengajar dapat mengetahui kesulitan-kesulitan murid pada saat melatih materi yang diberikan.

Hasil pembelajaran improvisasi tingkat *intermediate* di Venche Music School dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam aspek kognitif, hasil yang dikuasai adalah berupa tentang pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi improvisasi serta murid mampu mengaplikasikan materi improvisasi pada sebuah lagu. Dalam aspek afektif hasil pembelajaran tersebut berupa sikap murid dalam menerima, merespon dan menghargai setiap materi yang disampaikan oleh pengajar. Dalam aspek psikomotor hasil yang ditemukan adalah berupa keterampilan murid dalam mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan serta cukup kreatif dalam berimprovisasi.

Dari seluruh hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan improvisasi dalam pembelajaran piano jazz tingkat

intermediate di Venche Music School Bandung terlaksana cukup efektif. Semua materi, strategi pembelajaran, tahapan dan metode pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa oleh pengajar dan dilaksanakan secara terstruktur, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

2. REKOMENDASI

Pada setiap kegiatan pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa digunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, harus ada perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi diantaranya:

1. Guru piano Venche Music School, untuk memantau muridnya secara lebih dalam ketika evaluasi berlangsung, karena evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, serta cobalah berikan “kebebasan” kepada murid dalam hal berimprovisasi, jangan harus terpaku pada pola yang sudah dilatih dalam materi improvisasi. Selain itu, rekomendasi untuk pengajar adalah dalam penugasan membuat lick-lick improvisasi dari materi yang telah diajarkan, cobalah untuk dievaluasi jangan hanya menugaskan saja.
2. Murid, agar lebih bersikap aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tingkatkan kreativitas dalam berimprovisasi dari materi yang telah diberikan pengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan berarti bagi para pengajar piano. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat

diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan, khususnya bagi murid.

